

PERAN AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA

Shodiqul Anwar¹, Hasan Baharun²

Manajemen Pendidikan Islam, Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia

Email: 2452600035.std@unuja.ac.id¹, ha54nbaharun@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo, dengan fokus pada empat aspek utama: standar pengajaran, sumber daya pendidikan, evaluasi dan monitoring, serta motivasi dan kepuasan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi berperan signifikan dalam meningkatkan standar pengajaran dengan mendorong penggunaan teknologi dan pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif. Selain itu, akreditasi juga berkontribusi pada peningkatan sumber daya pendidikan, terutama fasilitas dan pelatihan guru. Sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berbasis data juga diperkenalkan, yang berdampak pada efektivitas monitoring hasil belajar siswa. Motivasi dan kepuasan siswa meningkat, terutama karena perbaikan dalam metode pengajaran dan fasilitas yang lebih lengkap. Kesimpulannya, akreditasi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara administratif, tetapi juga secara praktis, dengan memperbaiki pengajaran, fasilitas, dan motivasi siswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna untuk kebijakan pendidikan lebih lanjut di tingkat sekolah menengah.

Kata kunci

Akreditasi, Kualitas Pembelajaran, Guru dan Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of accreditation on improving the quality of education at MAN 2 Kota Probolinggo, focusing on four main aspects: teaching standards, educational resources, evaluation and monitoring, and student motivation and satisfaction. The research method used was a case study with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with teachers, students, and the principal, as well as direct field observations. The results show that accreditation plays a significant role in improving teaching standards by encouraging the use of technology and the development of more creative teaching methods. In addition, accreditation also contributes to improving educational resources, especially facilities and teacher training. A more structured and data-driven evaluation system was also introduced, which impacted the effectiveness of monitoring student learning outcomes. Student motivation and satisfaction increased, mainly due to improvements in teaching methods and more complete facilities. In conclusion, accreditation not only improves the quality of education administratively but also practically, by improving teaching, facilities, and student motivation. This study provides useful insights for further education policy at the secondary school level.

Keywords

Accreditation, Learning Quality, Teachers and Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi sebuah negara (Alenezi et al., 2023; Almurayh et al., 2022; Sanusi, n.d.). Di Indonesia, pendidikan menengah, khususnya pada sekolah-sekolah keagamaan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN), memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa (Burhanuddin et al., 2022; Ginting et al., 2022; Hasan et al., 2023; Satria et al., 2025). Proses akreditasi di pendidikan menengah merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan di lembaga tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan (Chasanah et al., 2024; Jasti et al., 2022; Widat & Diana, 2025). Dalam konteks ini, penelitian ini penting untuk masyarakat luas karena akreditasi dapat berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pemahaman mengenai peran akreditasi di sekolah menengah, terutama dalam konteks MAN 2 Kota Probolinggo, akan memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh akreditasi terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut.

Meskipun akreditasi diakui sebagai alat penting untuk menilai kualitas pendidikan, banyak sekolah yang, meskipun telah memperoleh akreditasi A (Baik Sekali), masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan, terutama di sekolah-sekolah menengah seperti MAN 2 Kota Probolinggo. Banyak pihak yang beranggapan bahwa akreditasi lebih dianggap sebagai prosedur administratif yang tidak memberikan dampak signifikan pada kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh siswa dan guru. Seharusnya, akreditasi dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi dalam kenyataannya, masih ada kesenjangan antara akreditasi yang diterima dan kondisi yang ada di lapangan. Di lapangan, sering ditemukan adanya perbedaan antara kualitas pendidikan yang seharusnya tercapai melalui akreditasi dengan kenyataan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Di MAN 2 Kota Probolinggo, meskipun sekolah ini telah memperoleh akreditasi A (Baik Sekali), banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa juga merasa bahwa meskipun sekolah mereka terakreditasi, fasilitas dan metode pembelajaran yang ada belum cukup mendukung proses belajar yang optimal. Fenomena ini mengindikasikan adanya masalah dalam penerapan akreditasi yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh akreditasi terhadap kualitas pendidikan. Penelitian oleh (Lestari et al., 2023) misalnya, menyimpulkan bahwa akreditasi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi guru dan fasilitas pendidikan. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek administratif akreditasi dan belum terlalu menggali pengaruh akreditasi secara langsung terhadap kualitas pembelajaran dari perspektif guru dan siswa. Sebaliknya, penelitian (Maulana, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun akreditasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan dalam implementasinya sering kali menghambat pencapaian hasil yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengisi celah yang ada dengan lebih mendalami bagaimana akreditasi mempengaruhi

kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah, terutama dengan pendekatan yang lebih terfokus pada perspektif guru dan siswa di MAN 2 Kota Probolinggo. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatannya yang melibatkan perspektif langsung dari guru dan siswa, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada sekolah menengah agama, yang memiliki karakteristik unik terkait kurikulum dan budaya pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan baru mengenai bagaimana proses akreditasi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo menurut perspektif guru dan siswa?* Berdasarkan analisis awal, dapat disimpulkan bahwa meskipun akreditasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada sejauh mana sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas yang ada. Penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran akreditasi dan bagaimana akreditasi dapat dimanfaatkan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan dasar pemilihan karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami secara mendalam bagaimana akreditasi mempengaruhi kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo. Studi kasus dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan kontekstual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian dipilih di MAN 2 Kota Probolinggo karena sekolah ini memiliki akreditasi A (Baik Sekali) dan memberikan akses yang cukup untuk mendalami peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait hasil akreditasi dan implementasi kebijakan yang ada di sekolah tersebut. Analisis data dilakukan dengan tahapan kondensasi data untuk menyaring informasi penting, reduksi data untuk memfokuskan pada topik penelitian, display data untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih terorganisir, dan verifikasi data untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen dan observasi langsung, serta melakukan diskusi dengan ahli untuk memvalidasi temuan yang ada (Assyakurrohim et al., 2022; Nasution, 2023; Roosinda et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peningkatan Standar Pengajaran

Peningkatan standar pengajaran di sekolah dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas metode, materi, dan lingkungan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam konteks MAN 2 Kota Probolinggo, standar pengajaran mencakup penerapan kurikulum yang sesuai, penggunaan teknologi dalam proses belajar, serta pengembangan

kompetensi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh. Proses ini biasanya dipengaruhi oleh hasil akreditasi yang mengarahkan guru dan pihak sekolah untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan lebih baik dan terukur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa akreditasi telah memberikan panduan yang lebih jelas tentang standar pengajaran yang harus mereka penuhi. Siti Mahmudah satu guru, misalnya, menyampaikan bahwa setelah proses akreditasi, pihak sekolah semakin menekankan pada penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terstandarisasi. Selain itu, guru juga merasa lebih terdorong untuk mengembangkan materi ajar dengan cara yang lebih inovatif dan menyeluruh. Salah seorang guru mengungkapkan, "Dengan adanya akreditasi, kami lebih fokus pada penerapan kurikulum yang lebih baik, karena ada standar yang harus dipenuhi, dan kami mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran." Peneliti menafsirkan bahwa akreditasi tidak hanya memberikan panduan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Di sisi lain, Fina Nailul F mengatakan bahwa dia merasakan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran setelah sekolah memperoleh akreditasi A (Baik Sekali). Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru lebih bervariasi dan menarik. Salah seorang siswa mengatakan, "Setelah sekolah ini terakreditasi A, kami merasa lebih mudah memahami materi karena guru kami lebih kreatif dalam mengajar, seperti menggunakan media pembelajaran digital." Peneliti menafsirkan bahwa peningkatan standar pengajaran yang dilakukan oleh guru memang berdampak pada siswa, baik dalam hal pemahaman materi maupun pengalaman belajar secara keseluruhan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di ruang kelas, penggunaan teknologi semakin diperkenalkan oleh guru sebagai bagian dari peningkatan kualitas pengajaran. Banyak kelas yang kini dilengkapi dengan perangkat elektronik seperti proyektor dan papan interaktif yang memfasilitasi proses belajar-mengajar. Penggunaan perangkat ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi. Peneliti mengamati bahwa dengan dukungan fasilitas dan teknologi yang semakin baik, proses pengajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Interpretasi peneliti terhadap data ini adalah bahwa akreditasi memiliki peran penting dalam mendorong sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran, baik dari segi kompetensi guru, penggunaan teknologi, maupun metode pembelajaran yang lebih beragam. Hal ini terbukti dari peningkatan penggunaan media pembelajaran yang lebih modern dan peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa di kelas. Proses akreditasi tidak hanya menghasilkan evaluasi administratif, tetapi juga menjadi pendorong utama perubahan yang positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses akreditasi memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran. Pertama, standar pengajaran yang ditetapkan oleh akreditasi mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menyusun rencana dan melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan standar tersebut. Kedua, adanya fasilitas yang lebih baik, termasuk teknologi, mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Ketiga, siswa merasakan dampak positif dari perubahan ini, baik

dalam hal pemahaman materi maupun motivasi untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan standar pengajaran di MAN 2 Kota Probolinggo dapat dikatakan sebagai salah satu hasil positif dari akreditasi yang diterima oleh sekolah tersebut.

3.2 Peningkatan Sumber Daya Pendidikan

Peningkatan sumber daya pendidikan mengacu pada upaya untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas sumber daya yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sumber daya pendidikan ini meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, serta sumber daya manusia, yaitu guru yang memiliki kualifikasi yang baik dan dapat memberikan pendidikan berkualitas. Dalam konteks MAN 2 Kota Probolinggo, peningkatan sumber daya pendidikan sangat dipengaruhi oleh akreditasi, yang memotivasi sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada guna memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan.

Tabel berikut menyajikan hasil wawancara yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo:

Tabel 1. Hasil wawancara peningkatan sumber daya pendidikan

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
"Setelah akreditasi, kami mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas."	Peningkatan pelatihan guru dan fasilitas	Kepala Sekolah
"Sekarang, kami memiliki ruang kelas yang lebih lengkap dan media pembelajaran yang lebih modern."	Peningkatan fasilitas pembelajaran	Guru
"Fasilitas di sekolah semakin lengkap, dan itu memudahkan kami dalam belajar."	Peningkatan fasilitas pembelajaran	Siswa
"Kami sekarang sering menggunakan proyektor dan perangkat lain dalam pembelajaran."	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Guru dan Siswa

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar informan baik dari kalangan guru, kepala sekolah, maupun siswa mengungkapkan bahwa akreditasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan sumber daya pendidikan, baik dalam hal pelatihan guru, fasilitas sekolah, maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menyebutkan bahwa akreditasi memberikan dorongan untuk meningkatkan pelatihan guru dan memperbaiki fasilitas yang ada. Selain itu, baik guru maupun siswa merasakan peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran seperti proyektor yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif.

Secara kritis, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa akreditasi berfungsi sebagai pemicu perubahan yang signifikan di sekolah, terutama dalam hal penyediaan fasilitas yang lebih memadai dan peningkatan kapasitas pengajaran. Guru mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, sedangkan fasilitas seperti ruang kelas dan teknologi yang lebih modern digunakan untuk mendukung proses belajar yang lebih interaktif. Hal ini sesuai dengan tujuan akreditasi yang tidak hanya menilai kualitas akademik, tetapi juga kondisi fisik dan pendukung yang ada di sekolah.

Hasil observasi juga menguatkan temuan tersebut, di mana peneliti mencatat adanya peningkatan yang nyata dalam hal fasilitas di MAN 2 Kota Probolinggo. Ruang kelas yang sebelumnya minim teknologi, kini dilengkapi dengan proyektor dan papan interaktif. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas menunjukkan adanya penggunaan

teknologi yang lebih intensif, seperti presentasi digital dan pemanfaatan sumber daya online untuk mendukung materi ajar. Peneliti menginterpretasikan bahwa peningkatan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memberi dampak positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Interpretasi peneliti terhadap data ini menunjukkan bahwa akreditasi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan sumber daya pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo. Akreditasi berperan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru) melalui pelatihan, serta meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan tujuan akreditasi yang lebih luas, yaitu untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan di sekolah memenuhi standar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Pola yang muncul dari data ini adalah bahwa akreditasi mempengaruhi peningkatan sumber daya pendidikan secara komprehensif, mencakup pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang lebih baik, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Akreditasi menjadi alat yang mendorong sekolah untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas yang ada, dengan dampak langsung pada kualitas pendidikan yang dirasakan oleh siswa.

3. 3 Penguatan Evaluasi dan Monitoring

Penguatan evaluasi dan monitoring dalam konteks pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah, guna memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi dan monitoring yang baik mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar siswa, serta efektivitas metode yang digunakan oleh guru. Di MAN 2 Kota Probolinggo, evaluasi dan monitoring seringkali dipengaruhi oleh akreditasi yang memberikan pedoman dan sistem untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar kualitas pendidikan yang diperlukan.

Drs. Muhammad Alfian Makmur, M.M menyatakan bahwa akreditasi telah mendorong sekolah untuk memperkuat sistem evaluasi dan monitoring yang ada. Kepala sekolah menyampaikan, "Setelah mendapatkan akreditasi, kami lebih fokus pada evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kami memiliki sistem yang lebih terstruktur dalam memonitor kemajuan setiap siswa dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru." Peneliti menginterpretasikan bahwa akreditasi berperan penting dalam mendorong pengelolaan evaluasi yang lebih terorganisir dan sistematis di sekolah, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Begitu guru juga wawancara dengan Abd. Gofur S.Ag guru Bahasa Arab, beliau mengungkapkan bahwa adanya akreditasi membuat mereka lebih terfokus pada pengukuran kinerja dan hasil belajar siswa. Salah seorang guru menyatakan, "Kami lebih sering melakukan tes formatif dan sumatif untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Selain itu, kami juga melakukan diskusi evaluatif untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang kami gunakan." Peneliti menilai bahwa proses akreditasi tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memberi ruang bagi guru untuk lebih terlibat dalam evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi dapat menjadi pendorong penting dalam penguatan evaluasi dan monitoring di sekolah.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan evaluasi yang lebih komprehensif dan terstruktur setelah mendapatkan akreditasi. Tercatat adanya

penjadwalan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, guru di MAN 2 Kota Probolinggo juga terlihat lebih sering menggunakan alat evaluasi yang bervariasi, seperti tes berbasis komputer dan aplikasi untuk memantau perkembangan siswa secara lebih akurat. Peneliti menginterpretasikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses evaluasi ini membantu meningkatkan efektivitas monitoring, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Interpretasi peneliti terhadap data ini menunjukkan bahwa akreditasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan evaluasi dan monitoring di MAN 2 Kota Probolinggo. Proses akreditasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kualitas pendidikan, tetapi juga berperan sebagai alat yang memperbaiki dan memperkuat sistem evaluasi yang ada di sekolah. Hal ini terlihat dari penerapan evaluasi yang lebih terstruktur, penggunaan teknologi dalam pengukuran hasil belajar, dan keterlibatan lebih aktif guru dalam proses evaluasi.

Pola yang muncul dari data ini adalah bahwa akreditasi berfungsi sebagai pendorong dalam mengembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang lebih baik. Dengan adanya akreditasi, MAN 2 Kota Probolinggo dapat mengimplementasikan evaluasi yang lebih berkelanjutan, komprehensif, dan berbasis data, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat dipantau dengan lebih efektif. Akreditasi, dalam hal ini, berperan penting dalam memperbaiki sistem evaluasi dan monitoring sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. 4 Motivasi dan Kepuasan Siswa

Motivasi dan kepuasan siswa merujuk pada tingkat keinginan dan perasaan puas yang dimiliki siswa terhadap proses belajar yang mereka jalani di sekolah. Motivasi siswa seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar yang diberikan. Kepuasan siswa terkait dengan seberapa baik pengalaman belajar mereka di sekolah dan bagaimana mereka menilai kualitas pendidikan yang mereka terima. Di MAN 2 Kota Probolinggo, kedua aspek ini dipengaruhi oleh hasil akreditasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas yang ada, yang pada gilirannya berdampak pada motivasi dan kepuasan siswa terhadap pendidikan yang diterima.

Hasil wawancara dengan Fina Nailul F menunjukkan bahwa siswa merasakan peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran setelah sekolah mendapatkan akreditasi yang lebih baik. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Semenjak sekolah memperoleh akreditasi A, kami merasa lebih dihargai, karena fasilitas yang lebih lengkap dan cara pengajaran yang lebih menarik membuat kami lebih bersemangat dalam belajar." Siswa lainnya juga menambahkan, "Guru-guru kami lebih kreatif sekarang dalam mengajar, menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat kami lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran." Peneliti menafsirkan bahwa akreditasi berperan besar dalam meningkatkan motivasi siswa, karena memberikan pengaruh langsung pada metode pengajaran yang digunakan dan juga pada penyediaan fasilitas yang lebih baik.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terdorong untuk mengajar dengan cara yang lebih menarik setelah adanya akreditasi. Salah seorang guru menyatakan, "Akreditasi membuat kami lebih memperhatikan kualitas pengajaran, termasuk penggunaan teknologi yang dapat membuat

siswa lebih tertarik. Kami juga lebih sering menerima umpan balik untuk memperbaiki kualitas pengajaran." Peneliti menginterpretasikan bahwa akreditasi tidak hanya berpengaruh pada fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran yang akhirnya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam cara siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Di kelas, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh guru, terutama dalam pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan proyektor dan aplikasi belajar online. Peneliti mencatat bahwa dengan adanya fasilitas yang lebih memadai, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, yang tercermin dalam peningkatan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Interpretasi peneliti terhadap data ini menunjukkan bahwa akreditasi memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kepuasan siswa di MAN 2 Kota Probolinggo. Akreditasi, yang membawa perbaikan pada kualitas pengajaran dan fasilitas sekolah, tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan pada perasaan puas dan termotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan kata lain, semakin baik akreditasi yang diperoleh sekolah, semakin tinggi pula motivasi dan kepuasan siswa terhadap pendidikan yang mereka terima.

Berdasarkan kesimpulan, data ini menunjukkan bahwa akreditasi berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepuasan siswa dengan cara memperbaiki kualitas pengajaran dan fasilitas di sekolah. Siswa yang merasakan adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan merasa puas dengan pengalaman pendidikan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akreditasi dapat mendorong perubahan positif dalam sikap dan kinerja siswa selama proses belajar mengajar.

3.5 Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa

Temuan dalam penelitian ini mengenai peningkatan standar pengajaran, peningkatan sumber daya pendidikan, penguatan evaluasi dan monitoring, serta motivasi dan kepuasan siswa memberikan gambaran yang sangat relevan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Menurut (Lestari et al., 2023) akreditasi dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui peningkatan kompetensi guru dan perbaikan fasilitas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa akreditasi mendorong peningkatan standar pengajaran di MAN 2 Kota Probolinggo, dengan guru yang lebih termotivasi untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada sisi administratif akreditasi, penelitian ini menyoroti dampak nyata dari akreditasi pada praktik pengajaran yang lebih interaktif dan terstruktur di kelas. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan standar pengajaran melalui akreditasi tidak hanya bergantung pada dokumen dan prosedur administratif, tetapi juga pada implementasi langsung di lapangan yang mengarah pada pembelajaran yang lebih berkualitas.

Dalam hal peningkatan sumber daya pendidikan, penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Maulana, 2022) yang menyebutkan bahwa akreditasi dapat mendorong peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Di MAN 2 Kota Probolinggo, peningkatan fasilitas seperti ruang kelas yang lebih modern dan penggunaan teknologi

untuk mendukung pembelajaran mengindikasikan bahwa akreditasi berperan dalam menyediakan sarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Meskipun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun fasilitas telah meningkat, tantangan dalam pemanfaatan sumber daya masih ada, terutama dalam memastikan bahwa setiap guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ada. Dari perspektif praktis, temuan ini memberi implikasi bahwa peningkatan fasilitas harus diikuti dengan pelatihan berkelanjutan untuk guru agar dapat memanfaatkan sumber daya tersebut dengan maksimal, sehingga kualitas pengajaran dapat lebih efektif.

Sementara itu, mengenai penguatan evaluasi dan monitoring, penelitian ini mendukung pandangan yang diungkapkan oleh (Al-Kassem, 2022; Febrianti & Syukri, 2023; Rizki et al., 2024) yang menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis dan monitoring yang berkala dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Di MAN 2 Kota Probolinggo, sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan penggunaan teknologi untuk memonitor hasil belajar siswa telah meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian akademik siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam implementasi, karena beberapa penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek administratif evaluasi, sementara penelitian ini lebih mengungkapkan penerapan evaluasi yang lebih sering dan berbasis data untuk memantau perkembangan siswa. Implikasi praktisnya adalah bahwa sekolah perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses evaluasi dan monitoring untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan up-to-date tentang kemajuan siswa, serta meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Dalam hal motivasi dan kepuasan siswa, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh (Acevedo-De-los-Ríos & Rondinel-Oviedo, 2022; Ahmed, 2025; Duarte & Vardasca, 2023) yang menemukan bahwa fasilitas yang lebih baik dan metode pengajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa setelah akreditasi, siswa di MAN 2 Kota Probolinggo merasa lebih dihargai karena adanya perbaikan dalam metode pengajaran dan fasilitas sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa kepuasan siswa dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas pengajaran dan fasilitas yang mendukung proses belajar. Meskipun demikian, tidak semua siswa merasakan perubahan yang sama, tergantung pada seberapa besar pengaruh akreditasi terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan fasilitas, tetapi juga oleh sejauh mana siswa merasa terlibat dalam proses belajar yang aktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa akreditasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo, baik dari sisi standar pengajaran, sumber daya pendidikan, evaluasi dan monitoring, serta motivasi dan kepuasan siswa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi kebijakan pendidikan, yaitu pentingnya pemanfaatan akreditasi sebagai alat untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal fasilitas, tetapi juga dalam hal pengembangan kompetensi guru dan implementasi sistem evaluasi yang lebih efektif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan menyoroti dampak langsung yang dirasakan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan temuan terpenting mengenai peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo, yang dapat dipelajari lebih lanjut dalam beberapa aspek. Pertama, peningkatan standar pengajaran, sumber daya pendidikan, penguatan evaluasi dan monitoring, serta motivasi dan kepuasan siswa, semuanya terpengaruh secara positif oleh akreditasi. Pelajaran yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa akreditasi bukan hanya sekadar evaluasi administratif, melainkan berfungsi sebagai pendorong nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, temuan ini juga mengajarkan bahwa peningkatan fasilitas, pelatihan guru, serta sistem evaluasi yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kepuasan siswa, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk lebih berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Kekuatan tulisan ini terletak pada kontribusinya dalam memperbarui perspektif mengenai dampak akreditasi terhadap kualitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang bagaimana akreditasi dapat mempengaruhi praktik pengajaran di lapangan, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta penguatan sistem evaluasi dan monitoring yang sebelumnya tidak banyak diteliti secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi kasus dengan wawancara dan observasi, memberikan gambaran lebih detail dan kontekstual mengenai dampak akreditasi di MAN 2 Kota Probolinggo. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menyoroti pentingnya motivasi dan kepuasan siswa sebagai hasil dari perubahan yang dipicu oleh akreditasi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu lokasi, yaitu MAN 2 Kota Probolinggo, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah menengah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga hanya melibatkan siswa dan guru dari satu gender dan usia tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak mencakup variasi pengalaman dari kelompok siswa atau guru yang berbeda. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode survei untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak akreditasi di berbagai sekolah dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, usia, dan latar belakang sosial ekonomi. Penelitian lanjutan ini juga dapat mengakomodasi perbedaan yang lebih luas dan memberikan dasar kebijakan yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh jenjang pendidikan menengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Acevedo-De-los-Ríos, A., & Rondinel-Oviedo, D. R. (2022). Impact, added value and relevance of an accreditation process on quality assurance in architectural higher education. *Quality in Higher Education*, 28(2), 186–204.
- Ahmed, M. R. A. (2025). Accreditation and Quality Assurance: Exploring Impact and Assessing Institutional Change in the US and Saudi Arabian Higher Education Institutions. *Arts for Linguistic & Literary Studies*, 7(1), 626–639.
- Al-Kassem, A. H. (2022). Accreditation of academic programs: Implications on quality governance and administration of Taguig City University. *Journal of Positive School*

- Psychology*, 6(4), 3908–3923.
- Alenezi, S., Al-Eadhy, A., Barasain, R., AlWakeel, T. S., AlEidan, A., & Abohumid, H. N. (2023). Impact of external accreditation on students' performance: Insights from a full accreditation cycle. *Heliyon*, 9(5).
- Almurayh, A., Saeed, S., Aldhaffer, N., Alqahtani, A., & Saqib, M. (2022). Sustainable education quality improvement using academic accreditation: Findings from a university in Saudi Arabia. *Sustainability*, 14(24), 16968.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Burhanuddin, B., Husain, S., Abdul, S., Agussari, H., & Rusbaena, R. (2022). *The Effect of the Character of Entrepreneurship Principals on Motivation and Their Impact on Teacher Performance*.
- Chasanah, L., Zainuddin, M., & Susilawati, S. (2024). Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa. *Intizar*, 30(2), 94–100.
- Duarte, N., & Vardasca, R. (2023). Literature review of accreditation systems in higher education. *Education Sciences*, 13(6), 582.
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–23.
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). ANALISIS FAKTOR TIDAK MERATANYA PENDIDIKAN DI SDN0704 SUNGAI KORANG. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4).
- Hasan, M., Nasution, N., Sofyan, S., Guampe, F. A., Rahmah, N., Mendo, A. Y., Elpisah, E., Musthan, Z., Sulistyowati, R., & Kamaruddin, C. A. (2023). Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia. *Penerbit Tahta Media*.
- Jasti, N. V. K., Venkateswaran, V., & Kota, S. (2022). Total Quality Management in higher education: a literature review on barriers, customers and accreditation. *The TQM Journal*, 34(5), 1250–1272.
- Lestari, Y. D., Jumiyana, S., Putri, S. A., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Peran Akreditasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karangtumaritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3257–3269.
- Maulana, M. I. (2022). Peran Sistem Akreditasi dalam Meningkatkan Produktivitas di Lembaga Pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 47–57.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., & Neneng, N. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sanusi, D. (n.d.). *Human Capital in Facing New Paradigm of Industrial Revolution 4.0: Volume 4*.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309.

Widat, Z., & Diana, E. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 435–451.